

## Pembuatan Gapura Bhineka Tunggal Ika di Desa Wisata Cisaat Kecamatan Ciater, Subang, Jawa Barat

Tjipto Sumadi <sup>a,1</sup>, Asep Rudi Casmana <sup>a</sup>, Muhammad Fajar Sae Firdaus, <sup>a</sup> Fabhel Alkahira Rarca <sup>a</sup>

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup> [tjsumadi@unj.ac.id](mailto:tjsumadi@unj.ac.id)

### ABSTRAK

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) yang dilakukan oleh Universitas Negeri Jakarta berorientasi pada lima bidang, yaitu Pendidikan, Lingkungan, Pengentasan Kemiskinan, Seni dan Budaya, serta Industri Kreatif. P2M ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan kehidupan masyarakat Desa Wisata Cisaat, Kabupaten Subang Jawa Barat. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk membantu masyarakat Desa Wisata Cisaat dalam upayanya melestarikan nilai-nilai leluhur yang menjadi warisan budayanya. Pelaksanaan P2M dilakukan bekerjasama antara tim dari Prodi PPKN FIS UNJ dengan masyarakat adat Desa Wisata Cisaat dengan mendirikan Gapura Bhinneka Tunggal Ika sebanyak 8 buah, yang berada di mulut jalan utama (satu buah), sisanya 7 buah berada di mulut gang desa. Pada setiap gapura dipampangkan *banner* yang bertuliskan pesan yang memiliki nilai-nilai luhur, seperti *Bobot Pangayun Timbang Taraju* yang berarti semua yang dikerjakan harus penuh pertimbangan. *Hirup Ulah Manggih Tungtung*, *Paeh Ulah Manggih Beja* yang artinya hidup harus baik supaya dikenang kebaikannya. Diharapkan melalui P2M ini, masyarakat desa dapat selalu membaca dan mengingat pesan leluhur adat dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya luhur bangsa, sehingga kehidupan masyarakat semakin harmonis dan toleran.

### ABSTRACT

*The Community Service (P2M) implementation carried out by Jakarta State University is oriented towards five fields: Education, Environment, Poverty Alleviation, Arts and Culture, and Creative Industries. This P2M is carried out to improve the environmental quality of life for the people of Cisaat Tourism Village, Subang Regency, West Java. This activity is also intended to help the people of Cisaat Tourism Village to uplift traditional values, which are their cultural heritage. The P2M implementation was carried out in collaboration between a team from the FIS UNJ PPKN Study Program and the indigenous people of Cisaat Village by establishing 8 Bhinneka Tunggal Ika Gates, which were at the mouth of the main road (one), the remaining seven were at the mouth of the village alley. At each gate, there are banners bearing messages with noble values, such as the Weight of Pangayun Weigh Taraju, which means that everything you do must be considered. Breathe Ulah Manggih Tungtung, Paeh Ulah Manggih Beja, which means life must be good so that kindness is remembered. It is hoped that through this P2M, village communities can always read and remember the messages of their traditional ancestors in protecting and preserving the nation's noble cultural values so that people's lives are more harmonious and tolerant.*

### Informasi Artikel

Diterima: 02 November 2022

Disetujui: 06 Desember 2022

### Kata kunci:

Gapura, Pembuatan, Bhineka Tunggal Ika

### Article's Information

Received: November 02, 2022

Accepted: December 06, 2022

### Keywords:

Gapura, Making, Bhineka Tunggal Ika

### Pendahuluan

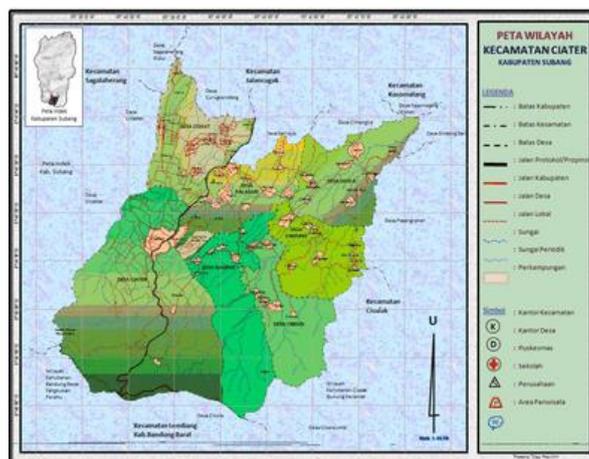
Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) yang dilakukan oleh Universitas Negeri Jakarta berorientasi pada lima bidang, yaitu Pendidikan, Lingkungan, Pengentasan Kemiskinan, Seni dan Budaya, serta Industri Kreatif. Pengabdian kepada Masyarakat kali ini direncanakan selama tiga tahun yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan

kehidupan masyarakat Desa Wisata Cisaat, Kabupaten Subang Jawa Barat. Secara spesifik, Pengabdian kepada Masyarakat ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat Desa Wisata Cisaat dalam upayanya melestarikan nilai-nilai leluhur yang menjadi warisan budayanya. Dengan demikian, warisan budaya yang memiliki nilai luhur ini tetap dapat lestari dan terpelihara dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Desa Wisata Cisaat, Kabupaten Subang Jawa Barat dipilih oleh Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta menjadi Wilayah Binaan Unggulan Fakultas (PKM-WBUF). Kemitraan Bersama Desa Binaan ini diawali dengan terbangunnya kejasama antara Program Studi Perjalanan Wisata FIS UNJ, yang diwakili oleh Rahmat Darmawan, MSi., yang bekerjasama dengan Kepala Desa Cisaat Suryana. Kemitraan ini berkembang dengan baik, hingga mendapatkan dukungan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Bahkan kementerian ini telah memberika penghargaan atas keberhasilan Kerjasama antara UNJ sebagai Pembina dengan Desa Cisaat sebagai Desa Obyek Wisata.

Guna mengimplementasikan rencana strategis UNJ yang dikembangkan oleh FIS UNJ, serta menjadi kebijakan dalam pengabdian kepada masyarakat, maka direncanakan tahun 2022 ini untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat dengan membuat 2 (dua) buah gapura Bhinneka Tunggal Ika. Dua gapura tersebut direncanakan akan diletakkan pada dua gang di depan pintu masuk yang ada di Desa Wisata Cisaat. Kedua buah gapura tersebut akan dilengkapi dengan *banner* yang berisi pesan nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang pada masyarakat adat di desa ini. Rencana pembuatan gapura ini telah dikonsultasikan dengan Kepala Desa Cisaat, yaitu Bapak Suryana (percakapan via telepon, Sabtu, 12 Maret 2022). Sesuai percakapan tersebut, maka dinyatakan bahwa dirasakan sangat diperlukan suatu media yang dapat mengingatkan seluruh warga Desa Cisaat terhadap nilai-nilai adat yang menjadi falsafah hidup masyarakat Cisaat. Nilai-nilai lokalitas tersebut telah hidup dan berkembang seiring dengan kehidupan masyarakat di Desa Cisaat. Bahkan nilai-nilai yang hidup dan berkembang itu, diyakini sebagai nilai mulia (*local wisdom – local values*) dan menjadi pedoman hidup bersama di Desa Cisaat di Subang Jawa Barat.

Gambar 1. Peta Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Jawa Barat



Sumber: Profil Desa Cisaat Juni, Tahun 2022

Mengingat Sejarah Desa Cisaat adalah Identik dengan kehidupan seorang tokoh yang Bernama **Suwargi Eyang Patih**. Eyang Patih adalah seorang pendakwah agama Islam yang berdakwah di daerah Sagalaherang Wetan, Padukuhan Cisaat.

Sebagai muslim yang sholeh dan taat terhadap ajaran Islam, Eyang Patih juga seorang yang memiliki daya juang tinggi, pekerja keras, serta memiliki perspektif kepemimpinan yang

kuat. Eyang Patih adalah orang pertama yang berani membuka hutan di sekitar wilayah ini. Hutan yang dibuka digunakan untuk area permukiman warga, perkebunan, dan juga pesawahan. Salah satu hutan yang cukup lebat dan luas yang diberi nama *Grumbul Ciheas*, merupakan hasil karya Eyang Patih ini. Dikisahkan bahwa, di *grumbul* ini tumbuh pohon *Gadog* besar dan rindang, di bawahnya terdapat mata air yang mengeluarkan suara mendesis (dalam Bahasa Sunda disebut *ngaheas* atau mendesis). Dari legenda inilah, maka lokasi ini disebut *Ciheas*. Namun, pada suatu ketika, ada seseorang penebang pohon *Gadog* yang melihat dari pohon tersebut keluar ulat bulu yang cukup mengganggu masyarakat. Peristiwa ini diyakini oleh masyarakat setempat bahwa tempat ini “tidak memberikan izin” untuk dijadikan area pemukiman.

Dalam kondisi seperti itu, maka salah seorang tokoh sesepuh melakukan pencarian lokasi yang dapat digunakan sebagai tempat tinggal yang baru. Dalam pencariannya ini, tokoh tersebut menggunakan tombak (*Cis*) yang digunakan untuk mencari mata air baru di sekitar *Ciheas*. Meskipun Demikian, hingga beberapa waktu lamanya, tidak ditemukan mata air yang dicari. Oleh sebab itu area ini disebut *Cisaat*. Sehingga, tokoh sepuh ini tidak putus asa dan terus menancapkan tombaknya ke permukaan tanah untuk mencari mata air. Upayanya ini pun akhirnya terwujud, saat ujung tombaknya ditancapkan berkali-kali ke bawah rumpun tanaman tebu (*tiwu*) dan dan mengeluarkan air. Kemudian, lokasi ini diberi nama **Citiwu**. Hingga saat ini lokasi mata air ini dijadikan sumber mata air pokok bagi warga Cisaat.

Merujuk pada kisah legendaris Eyang Patih ini, maka masyarakat Desa Cisaat amat memelihara dan melestarikan nilai-nilai luhur tersebut. Untuk itu, sehubungan dengan telah terjalinnya hubungan antara UNJ dengan Desa Cisaat, dalam konteks Desa Wisata Cisaat, maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat itu penting Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini direncanakan membuat Gapura Bhinneka Tunggal Ika yang akan didirikan di muka gang yang strategis. Isi dari gapura ini adalah Pesan Leluhur yang dijadikan panutan dan falsafah hidup masyarakat Desa Cisaat. Dengan demikian, masyarakat akan melihat dan membaca setiap saat, Isi Pesan Leluhur yang tercantum pada gapura ini. Kegiatan serupa ini merupakan pengembangan kegiatan serupa yang sukses dilaksanakan di Desa Wisata Cigugur Kuningan dan Desa Wisata Banceuy Subang.

Struktur tulisan yang ada pada Gapura Bhonneka Tunggal Ika terdiri atas; (1) Isi Pesan Leluhur Desa Cisaat dalam Bahasa Sunda (Bahasa lokal) yang dilengkapi dengan Bahasa Indonesia. (2) Sebagai ucapan terima kasih kepada UNJ, maka pada papan atau *billboard* tersebut akan dicantumkan logo UNJ dan logo Kabupaten Subang, dan atau logo Desa Cisaat.

*Gambar 1 Peta Administratif Desa Cisaat, Ciater, Subang Jawa Barat*



Desa Cisaat ini memiliki dinamika perkembangan masyarakat yang dapat ditingkatkan melalui program Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri

Jakarta. Sementara itu, peran masyarakat adat dan lembaga adat merupakan salah satu institusi yang berupaya dalam melakukan transformasi nilai-nilai kemasyarakatan seperti gotong royong, hidup yang toleran, kedisiplinan warga, dan nilai-nilai luhur yang hidup dan berkembang di masyarakat

Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan pelestarian nilai kearifan lokal di Desa Binaan FIS UNJ, yaitu Desa Wisata Cisaat, maka Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta bekerja sama dengan Kepala Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat membuat Gapura Bhinneka Tunggal Ika.

Sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan awal Maret 2022, maka Gapura Bhinneka Tunggal Ika yang akan dibuat sebanyak 2 buah gapura. Untuk membuat gapura ini, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Prodi PPKN FIS UNJ akan bekerjasama dengan pemangku Desa Wisata Cisaat. Gapura akan didirikan pada dua gang (lorong masuk desa) yang substansinya merupakan perpaduan antara isi pesan kebhinekaan yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila dengan nilai-nilai yang diyakini masyarakat Desa Wisata Cisaat. Gapura Bhinneka Tunggal Ika ini diharapkan dapat mendorong dan memotivasi warga Desa Wisata Cisaat untuk lebih menghayati makna nilai-nilai lokalitas yang bersifat universal, sekaligus menjadi Desa Percontohan dalam mengimplementasikan kehidupan yang toleran dan harmonis.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melesatarikan nilai-nilai kearifan lokal dan meningkatkan kehidupan yang toleran dan harmonis di Desa Wisata Cisaat. Di samping itu dapat lebih memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Diharapkan, melalui pengabdian kepada masyarakat ini kelak Desa Wisata Cisaat akan menjadi desa pelopor di lingkungannya dalam memotivasi warganya untuk hidup lebih toleran, lebih harmonis, dan lebih mampu dalam menerapkan nilai-nilai positif yang diwariskan oleh para leluhur pendiri desa.

### Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan membuat 2 *banner* pernyataan narasi yang berisi nilai-nilai kearifan lokal dan 2 buah Gapura Bhinneka Tunggal Ika ini, diawali dengan melakukan wawancara melalui komunikasi jarak jauh dengan Kepala Desa Bapak Suryana. Wawancara ini dimaksudkan untuk melakukan pemetaan kembali kebutuhan warga Desa Wisata Cisaat tentang nilai-nilai positif kebhinnekaan yang dapat mengingatkan warganya setiap hari. Hasil wawancara ini, dijadikan landasan atau rujukan dalam pengambilan kebijakan dan pemilihan nilai-nilai yang mana yang dicantumkan pada 2 Gapura Bhinneka Tunggal Ika di Desa Wisata Cisaat tersebut.

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan *pendekatan kolaboratif* antara pengusul dengan mitra. Pendekatan ini dilakukan agar dilaksanakan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tidak ada halangan yang bersifat teknis. Sedangkan aktivitas yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) observasi, (2) pembelian material dan pembuatan 2 buah gapura dari bambu, (3) pembuatan desain *banner* untuk 2 buah Gapura Bhinneka Tunggal Ika, dan (4) peletakan *banner* Gapura Bhinneka Tunggal Ika pada pintu masuk Desa Wisata Cisaat. Pembuatan gapura bambu dikerjakan oleh warga masyarakat sebagai bentuk kolaborasi antara Tim P2M dengan masyarakat sasaran.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tahun ini, dilakukan dengan membuat 8 buah Gapura Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memotivasi warga Desa Wisata Cisaat agar lebih harmonis dan lebih saling toleransi. Mengingat, nilai-nilai luhur bangsa yang lahir dan berkembang di bumi nusantara ini, patut terus digelorakan melalui berbagai media yang ada di masyarakat. Salah satu cara agar masyarakat harus terus mengingat dan termotivasi untuk hidup harmonis dan toleran, maka harus ada pancangan pengingat, dalam hal ini diperlukan Gapura Bhinneka Tunggal Ika yang dipampang di pintu gang salah satu Desa Wisata Cisaat.

Tabel 3. Luaran yang Direncanakan

No	Luaran	Bentuk	Target
1.	Publikasi (Wajib)	Artikel Ilmiah	Submitted artikel jurnal Satwika
2.	Video (Tambahan)	Unggah pada Media sosial	<i>YouTube</i> , tayang Agustus 2022 <a href="https://youtu.be/d7geyepRcqQ">https://youtu.be/d7geyepRcqQ</a>
3.	HKI	Pengajuan HKI	Sudah ada

Berikut ini merupakan tahap pelaksanaan yang akan dilaksanakan dalam mewujudkan gagasan pengabdian kepada masyarakat tahun 2022 di Desa Wisata Cisaat Subang Jawa Barat. Rencana ini akan disesuaikan dengan keadaan masa Pandemi Covid-19 yang terjadi di Desa Wisata Cisaat, Subang, Jawa Barat.

Tabel Tahap Pelaksanaan Pembuatan 2 Gapura Bhinneka Tunggal Ika

Hari ke	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	12 – 13 Maret 2022	Wawancara dengan Kepala Desa Wisata Cisaat (Bapak Suryana yang juga sesepuh adat) untuk Persiapan Pemetaan Nilai-nilai Terbaik yang dijadikan ikon pada Gapura Bhinneka Tunggal Ika	Wawancara atau percakapan dilakukan bersama dengan Kepala Desa Wisata Cisaat (Bapak Suryana) melalui telepon dan <i>platform</i> WA.
		Memastikan bahwa diperlukan 2 buah Gapura Baru klengkap dengan Tiang dan <i>Banner</i> -nya.	Hasil percakapan atau wawancara akan dilakukan pembuatan 2 buah gapura dan pemilihan materi Nilai-nilai Luhur.
		Rencana Pembuatan Gapura dan <i>Banner</i> tentang Isi Pesan Nilai Luhur yang dapat memotivasi kehidupan yang Harmonis di Desa Wisata Cisaat	Perancangan dan pembuatan desain 2 buah Gapura dan <i>banner</i> yang siap untuk dipasang di dua mulut gang desa.

Hari ke	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
2	Juli - Agustus 2022	Rencana pembuatan 2 buah gapura dan Penempatan <i>banner</i> yang bertuliskan Isi Pesan Nilai Luhur yang dapat memotivasi kehidupan yang Toleran dan Harmonis di Desa Wisata Cisaat; Gapura Bhinneka Tunggal Ika.	Rencana pemasangan akan dilakukan bersama-sama, antara Ketua Pelaksana P2M, Dosen dan Mahasiswa Anggota P2M, dengan Kepala Desa Wisata Cisaat, dan warga setempat.

Untuk kegiatan tahun kedua kali ini nilai kearifan lokal yang dipampang di gapura Tunggal Ika adalah (1) Budaya teh ciri hiji bangsa, wajib dipupusti ku pada bangsa, sangkan teu leungit jati dirina." Amanat ini bermakna bahwa budaya merupakan identitas suatu masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat wajib melestarikannya agar tidak punah keasliannya. kedua adalah (2) Kudu ngindung ka waktu, mibapa ka jaman. Bari ulah udar taliparanti ti karuhun, sangkan ajeg adeg budayana." Pesan ini bermakna bahwa setiap anggota masyarakat Banceuy harus dapat mengikuti perkembangan zaman.

Namun demikian masyarakat juga diharapkan tidak meninggalkan adat-istiadat yang diwariskan dari para leluhur, agar adat ini tetap tegak sebagai budaya masyarakat Desa Cisaat, dan masyarakat ini tidak tercerabut dari akar budayanya. Pembuatan gapura dilakukan dengan bekerjasama antara Tim P2M FIS UNJ dengan warga desa adat. Keuntungan dari adanya gapura ini adalah seluruh lapisan masyarakat dapat membaca banner yang tertera pada gapura tersebut. Dengan demikian masyarakat dapat diingatkan setiap hari melalui pesan yang ada di gapura ini. Kelemahan pemasangan gapura ini adalah, tiang gapura dibuat dari bambu dengan tali ijuk dan banner dicetak pada plastik, sehingga hanya bertahan sekitar 10 bulan sampai satu tahun saja.

Partisipasi mitra dalam pembuatan 2 buah Gapura Bhinneka Tunggal Ika di pintu masuk Desa Wisata Cisaat adalah bersama-sama secara aktif membangun 2 buah Gapura Bhinneka Tunggal Ika di pintu (gang) masuk Desa. Evaluasi terhadap kegiatan pembuatan 2 buah Gapura Bhinneka Tunggal Ika akan dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan terhadap program yang dilakukan. Dengan demikian, dapat diketahui apakah pembuatan Gapura Bhinneka Tunggal Ika ini bermanfaat dengan baik atau tidak.

Tim Pengusul telah memiliki kepakaran yang layak dari perguruan tinggi yang bersangkutan dalam hal ini UNJ. Kepakaran ini diperlukan untuk menyelesaikan seluruh persoalan atau kebutuhan mitra.

Jenis kepakaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pertama adalah pakar di bidang Pendidikan Pancasila dan Nilai-nilai Positif Kebangsaan Indonesia yang tumbuh dan berkembang di desa adat. Kedua, ahli di bidang teknologi informatika, yang dapat mendesain gambar atau banner berbasis *photoshop*, guna merancang isi pesan tulisan agar menarik dan tidak membosankan untuk dilihat. Ketiga adalah melibatkan 3 orang mahasiswa sebagai tenaga lapangan dan membantu dalam mendesain *banner*. Keempat adalah tenaga ahli dari masyarakat yang dapat membuat 2 buah gapura dari bambu yang akan dipampang di pintu masuk salah satu gang di Desa Wisata Cisaat. Nama-nama tim pengusul dan jenis kepakarannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Tim Pengusul dan Jenis Kepekarannya

No	Nama	Status	Tugas/Keahlian
1.	Prof. Dr. Tjipto Sumadi, MSi., MPd.	Ketua/Dosen	Penanggung Jawab terhadap seluruh kegiatan.
2.	M. Iqbal Syafrudin, MIP.	Anggota/Dosen	Interpretasi konsep nilai dalam Bahasa Sunda
3.	Suryana	Kepala Desa/ Sesepeuh Adat	Narasumber nilai-nilai kearifan lokal di Desa Wisata Cisaat
4.	M. Fajar Sae Firdaus	Mahasiswa	Perancang <i>Banner</i> berbasis IT
5.	Elang Lesmawan	Mahasiswa	Manajemen Transportasi
6.	Fabhel	Mahasiswa	Perancang Gapura
7.	Rosidin	Warga	Pembuat Gapura

Kesimpulan dari pengabdian pada masyarakat ini dapat dinyatakan bahwa warga desa wisata Cisaat sangat mendukung dan antusias dalam melaksanakan kegiatan ini, bahkan berharap gapura tersebut dapat dibuat dari material yang lebih bersifat permanen dan tahan hingga waktu yang lama.

## Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional.

## Referensi

- Afnan, D., Karim, A., Irfan, A., Rianto, A., Wildanu, E., Hidayat, R., Aziza, D. K., Kardiyanti, E. N., Rengganis, A., Kamaluddin, M., & Mar'ati, A. (2020). Phubbing and social interaction: An analysis of smartphone usage in higher education. *Journal of Advance Research in Dynamical & Control Systems*, 12(6), 2325–2334. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201191>
- Emilkamayana, Nadiroh, Husen, *Asian Journal of Conservation Biology*, Community based conservation to create SDGS in Soeharto Hill Forest Areas. East Kalimantan, December 2020;
- Fikriyah, Karim, A., Huda, M. K., & Sumiati, A. (2021). Spiritual leadership: The case of instilling values in students through the Kiai's program in the globalization era. *Journal of Leadership in Organizations*, 3(1), 16–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jlo.63922>
- Google, link; <http://goo.gl/maps/2j6tZyvRaTpVh78H6>. (dirujuk Ahad, 13 September 2020).
- Julaeha, E. S., & Effendi, M. R. (2021, November). Everyone is Teacher Here Method and Its Effectiveness On Learning Outcomes of Akidah Akhlak. In *Proceeding International Conference on Islam and Civilization (ICONIC)* (Vol. 1, No. 1, pp. 91-104).

- Kardiyati, E. N., & Karim, A. (2020). Analisis restitusi pajak pertambahan nilai pada kepatuhan pengusaha kena pajak kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP Cirebon Tahun 2016–2018). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 17(2), 87. <https://doi.org/10.30651/blc.v17i2.5271>
- Kartika, I., Saepudin, Wahyudin, U., Junaedi, Setiawati, Y. H., & Karim, A. (2022). The Effect of transformational leaders, academic culture on the lecturer of University performances in the corona virus era. *Webology*, 19(1), 2504–2524. <https://doi.org/10.14704/WEB/V19I1/WEB19168>
- Parinduri, M. A., Karim, A., & Lestari, H. (2020). Main values of Toba Muslim Batak culture in moral education perspective. *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, 28(1), 121–140. <https://doi.org/DOI: 10.19105/karsa.v27i1.2567>
- Pasundan Ekspres, <https://www.pasundanekspres.co/jabar/subang/akademisi-tertarik-toleransi-kampung-adat-Cisaat/>, (diunduh Jumat, 21 Agustus 2020)
- Suzana, S., Munajim, A., Casta, C., Pratama, G., Sulaeman, E., Sukarnoto, T., Ridwan, M., & Karim, A. (2020). Gadget and the internet for early childhood distance learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 8019–8028. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/3518>
- Syabibi, M. R., Karim, A., Kulkarni, S., & Sahil, A. (2021). Communicative cultural dakwah of Abdurrahman Wahid in pluralistic society. *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, 29(2), 1–33. <https://doi.org/10.19105/karsa.v29i2.5220>